

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif pada Siswa Kelas V

Nurul Fazura¹ Evinna Cinda Hendriana² Erdi Guna Utama³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurulfazura59@gmail.com¹ evinnacinda@yahoo.com² erdi.guna.utama@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS ranah kognitif pelajaran IPS antara kelas yang diberikan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas yang diberikan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri 9 Singkawang; 2) Mengetahui respon positif siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 9 Singkawang; 3) mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri 9 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan bentuk *pre-test* dan *post-test*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh dan terpilih kelas VA (kelas eksperimen) dan VB (kelas kontrol). Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dua sampel untuk mengetahui perbedaan dari dua kelas dan selanjutnya menggunakan rumus *effect size* untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Wiyono Tasrif (2008:2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Alasan pentingnya IPS diajarkan di Sekolah Dasar, sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di SD yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledges), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12). Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Hal ini merupakan konsekuensi IPS sebagai integrasi berbagai cabang ilmu sosial. Mengingat cakupan materi luas dan kompleks tersebut, dibutuhkan guru kompeten, proses pembelajaran dan media pembelajaran yang baik. Namun tidak mudah memenuhi tuntutan tersebut, sebagaimana terdapat beberapa persoalan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu guru harus bisa menyampaikan pembelajaran secara efektif dengan menggunakan media, model atau metode yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh

perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hamzah B. Uno (2010:213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPS yang rendah terutama hasil belajar ranah kognitif.

Permasalahan pembelajaran IPS yang terjadi pada peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif. Penggunaan model pembelajaran PjBL diharapkan dapat mempengaruhi respon dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya hasil belajar ranah kognitif. Penggunaan model pembelajaran PjBL dapat mengarahkan pada kegiatan belajar yang aktif, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan proyek atau praktik. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Ngalmun (2013:185) model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. Kelebihan model ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai proyek yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya hasil belajar ranah kognitif. Penggunaan model pembelajaran PjBL dapat mengarahkan pada kegiatan belajar yang aktif, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan proyek atau praktik. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Ngalmun (2013:185) model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. Kelebihan model ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai proyek yang diberikan.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di kelas V SD Negeri 9 Singkawang terlihat 18 siswa mengalami masalah dalam memahami materi pada pelajaran IPS. Terdapat permasalahan yang ditemukan pada pelajaran IPS yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, serta guru menempatkan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Sehingga dalam kenyataan yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPS masih dibawah rata-rata atau tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 65. Berdasarkan informasi yang diperoleh didapatkan data bahwa nilai rata-rata belajar IPS terdapat 10 siswa (40%) siswa yang sudah tuntas selebihnya yaitu 18 siswa (60%) siswa yang masih belum mencapai KKM di SD 9 Singkawang tersebut. Hasil penelitian Nurhadiyah, A. (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif pada Siswa Kelas V SD Negeri 9 Singkawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2015: 114) penelitian eksperimen semu adalah suatu cara untuk yang digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Model ini dipakai untuk menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti meneliti ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa yang terdapat di kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas dengan perlakuan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok perlakuan dapat dilihat dengan melakukan *post-test* setelah pembelajaran berakhir, tujuannya untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas V setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Anggoro (2009:3.17) kegunaan desain penelitian “adalah bahwa DP dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Studi kasus tunggal Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok yang diberi perlakuan. Adapun desain pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O ₂
Kontrol		O ₄

(Sugiyono, 2015: 116)

Keterangan:

O₂ = Test setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen

O₄ kontrol= Test setelah diberi perlakuan pada kelas

X = Perlakuan dengan model pembelajaran PJBL

Sugiyono (2013:117), mengatakan bahwa populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pengertian populasi menurut Nanang Martono (2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakeselas V di SD Negeri 9 Singkawang. Dimana siswa kelas terdapat dua kelas yaitu kelas A dan B.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 9 Singkawang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	28
2	VB	28
	Jumlah	56

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2015:118). Adapun menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124). Kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas V. Dimana kelas V terdapat 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Setelah pengambilan sampel kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 28 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas V B dengan jumlah 28 siswa.

Tabel 3. Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah siswa
VA (kontrol)	28
VB (eksperimen)	28
Jumlah	56

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Singkawang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4. Waktu Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Rabu, 29 September 2021	Uji coba soal di SDN 16 Singkawang
2	Kamis, 7 Oktober 2021	Pertemuan pertama
3	Jumat, 8 Oktober 2021	Pertemuan kedua
4	Sabtu, 9 Oktober 2021	Post-test kelas kontrol dan eksperimen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa. Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 9 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa nilai *post-test* dan nilai angket respon siswa. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan-masalah yang ada pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS ranah kognitif antara kelas yang diberikan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas yang diberikan model pembelajaran konvensional pada siswa, Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri 9 Singkawang, Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif pada siswa kelas V SD Negeri 9 Singkawang Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

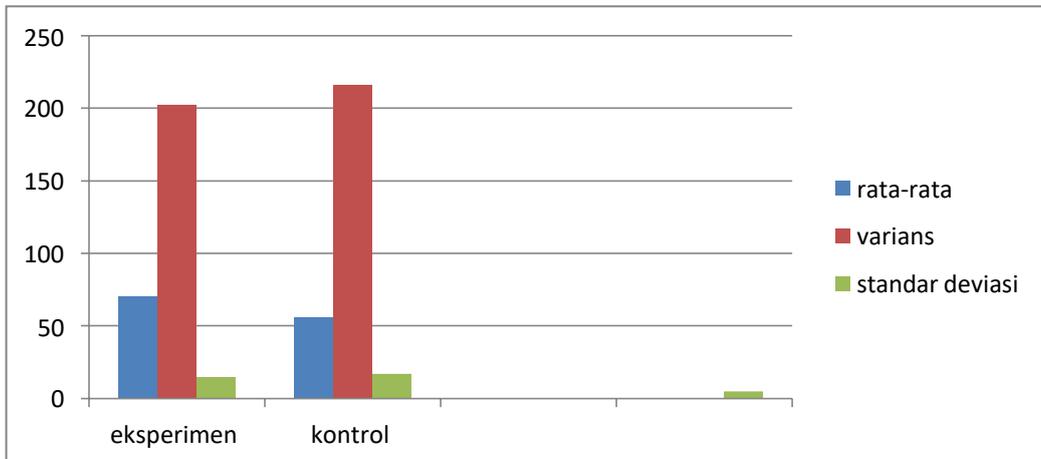
Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 9 Singkawang adalah data hasil siswa *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berupa skor dari kelas yang tidak diberikan model pembelajaran *project based learning* untuk kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 56,25 dan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 70,35. Setelah dianalisis, maka diperoleh nilai rata-rata standar deviasi, varians dan jumlah siswa kelas *post-test* eksperimen dan kontrol. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Siswa *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	70,35	56,25
Standar deviasi (SD)	14,71	17,08
Varians (S ²)	202,461	215,538

Dari tabel diatas, nilai rata-rata siswa *post-test* kelas eksperimen 70,35 dan kelas kontrol 56,25. Untuk standar deviasi dan varians kelas eksperimen lebih kecil dari pada standar deviasi

dan varians kelas kontrol. Rekapitulasi nilai siswa *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Berdasarkan gambar 1 bahwa nilai rata-rata siswa *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh hasil belajar IPS ranah kognitif siswa.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini untuk menentukan skor data *post-test* yang telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil belajar IPS Siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Eksperimen	-23,67533168	7,81472	Ho diterima data berdistribusi normal
Kontrol	5,760647	7,81472	

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas pre-test pada kelas eksperimen didapatkan X² hitung yaitu - 23,67533168 dan X² tabel adalah 7,81472, karena X² hitung < X² tabel yaitu -23,67533168 < 7,81472 maka data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol hasil perhitungan uji normalitas didapatkan X² hitung yaitu 5,760647 dan X² tabel adalah 7,81472, karena X² hitung < X² tabel yaitu 5,760647 < 7,81472 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas bahwa data *post-test* uji normalitas data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas menggunakan Rumus F

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kontrol di hitung dan didapatkan data berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Post-Test* Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Varians (s ²)	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	202,461	1,064	1,904	Data <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen
Kontrol	215,538	1,064	1,904	

Berdasarkan tabel 7 bahwa perhitungan data menggunakan rumus f data *post-test* diketahui varians kelas eksperimen yaitu 202,461 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varian kelas kontrol yaitu 215,538 menjadi varians terbesarsehingga fhitung 1,064. Dari f tabel dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh f tabel 1,904. Karena f hitung < f tabel yaitu $1,064 < 1,904$ maka kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama dan homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPS Ranah Kognitif Siswa pada siswa kelas V.

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji T Dua Sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Thitung	Ttabel
2,4861	2,00488

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui t hitung = 2,4861 dan t tabel = 2,00488 diperoleh t hitung > t tabel = $2,4861 > 2,00488$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantu dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *project based learning* dibanding kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPS pada siswa maka digunakan rumus *effect size*.

Effect Size (ES)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPS Ranah kognitif pada siswa maka digunakan *effect size* (ES) Adapun hasil dari perhitungan *Effect size* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Effect Size (ES)

Kelas	Rata-rata	Standar deviasi kelas kontrol	Effectsize	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	70,35	-	1,00	Tinggi	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif padasiswa.

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa $ES = 1,0$ dan kriterianya tinggi karena $1,00$ berada pada $ES > 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang.

Angket Respon Siswa

Respon siswa terhadap model pembelajaran *project based learning* pada materi IPS diperoleh melalui lembar angket respon siswa yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 28 orang siswa. Data yang disajikan berupa tanggapan terhadap

pernyataan- pernyataan yang terdapat pada angket respon siswa. Berdasarkan hasil analisis respon siswa, maka kriteria angket respon sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Angket Respon Siswa

Presentase (%)	Kriteria
$0% < P < 25%$	Jelek
$25% < P < 50%$	Cukup
$50% < P < 75%$	Baik
$75% < P < 100%$	Sangat baik

(Arini dan Lovisia, 2019)

Adapun hasil presentase angket respon siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Presentase Angket Respon Siswa

No	Presentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa
1	$0% < P < 25%$	Jelek	0
2	$25% < P < 50%$	Cukup	1
3	$50% < P < 75%$	Baik	7
4	$75% < P < 100%$	Sangat baik	20

Berdasarkan tabel 11 hasil presentase angket respon siswa dapat dideskripsikan bahwa siswa yang masuk golongan presentase $0% < P < 25%$ dengan kriteria jelek berjumlah 0, siswa yang masuk golongan presentase $25% < P < 50%$ dengan kriteria cukup berjumlah 1, siswa yang masuk golongan $50% < P < 75%$ dengan kriteria baik berjumlah 7, dan siswa yang masuk golongan presentase $75% < P < 100%$ dengan kriteria sangat baik berjumlah 20. Karena siswa banyak masuk kriteria baik dan sangat baik dan rata-rata respon siswa keseluruhan terdapat 84% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai respon positif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

Pembahasan

Hasil belajar IPS kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran project based learning berbantu dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang pada materi IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober – 19 Oktober peneliti melakukan penelitian di SDN 9 Singkawang yang terdiri dari eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen VA dan kelas kontrol VB setiap kelasnya terdiri dari 28 siswa. Untuk kelas eksperimen diberikan model pembelajaran project based learning. Sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan soal pre-test terlebih dahulu untuk kelas eksperimen dan kontrol. Setelah memberikan model pembelajaran project based learning untuk kelas peneliti memberikan soal post-test untuk melihat pengaruh hasil belajar IPS siswa dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan uji t dua sampel, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil post-test siswa apakah kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran project based learning mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan setelah diterapkannya model pembelajaran project based learning data post-test terdapat bahwa rata-rata nilai eksperimen 70,35, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 19 siswa, dan yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 9 orang dan rata-rata nilai kontrol adalah 56, siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 15 siswa dan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar

sebelum diterapkannya model pembelajaran project based learning. Selain itu berdasarkan hasil uji t dua sampel didapatkan t hitung adalah 2,4861 dan t tabel adalah 2,00488, artinya t hitung > t tabel sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar pada post- test untuk kelas eksperimen dan kontrol disebabkan oleh perbedaan antara kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran project based learning. Model project based learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit- unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu proyektum yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana (Risa Agustin, 2010:440). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka, menunjukkan bahwa Model project based learning mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Besar pengaruh Model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan data siswa diperoleh nilai effect size yaitu 1,00 terletak pada kriteria tinggi. Dikategorikan tinggi karena hasil perhitungan berada pada kriteria $ES > 0,8$. Hal inilah yang menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS pada siswa. Berdasarkan perhitungan ini maka disimpulkan besarnya model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar IPS yaitu 1,00 kriteria tinggi. Sehingga model pembelajaran project based learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa. Adanya pengaruh terhadap pengaruh terhadap hasil belajar IPS dikarenakan adanya penggunaan model pembelajaran project based learning dikelas eksperimen sedangkan dikelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran project based learning. Hasil belajar dikelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran project based learning lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran project based learning. Adanya penggunaan model pembelajaran project based learning, siswa lebih aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan siswa, pada saat kegiatan berdiskusi kelompok setiap siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan., hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan dari model pembelajaran project based learning yaitu siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin dan Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya (Abidin,2007:170).

Hasil analisis respon siswa Respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran project based learning menunjukkan tanggapan yang positif. Hal ini di tunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil presentase angket respon siswa pada keseluruhan dengan presentase 84% , dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Andriani, 2019) penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa merespon dengan baik kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Rosdianto,2017) yang menyatakan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berujung pada respon positif terhadap penggunaan model tersebut. Adapun hasil penelitian yang mendukung hal tersebut (Mulyani, 2015) yang menjelaskan penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan dan proses pembelajaran akan tercapai lalu respon siswa saat belajar menggunakan model PjBL sangat positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri 9 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS ranah kognitif antara kelas yang diberikan model pembelajaran project based learning dengan kelas yang diberikan model pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS tema 5 subtema 1 kelas V SDN 9 Singkawang. Terdapat respon positif siswa terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 9 Singkawang sebesar 84% dengan kriteria sangat baik. Terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPS ranah kognitif pada siswa kelas V SDN 9 Singkawang .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2007). Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ngalimun, 2013. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: AswajaPresindo
- Risa, Agustin, (2010). Kamus Ilmiah Populer, Surabaya : Serba Jaya.
- Sapriya, (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono, (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Tasrif, 2008. Pengantar Dasar IPS. Yogyakarta: Genta.
- Trianto, (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS), Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Uno, Hamzah B. (2019). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara